

PERAWATAN DAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Turwulandari, Noviyanti
Perpustakaan Universitas Airlangga
e-mail: turwulandari@staf.unair.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus dapat menyediakan bahan pustaka yang bermanfaat untuk penggunaannya. Untuk menyediakan bahan perpustakaan yang berkualitas dan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka, perlu dijaga agar bahan pustaka tersebut tidak rusak baik dari segi fisik maupun isinya. Karena itulah perpustakaan harus melakukan perawatan bahan perpustakaan. Untuk dapat melakukan perawatan bahan pustaka, maka perpustakaan harus dapat melakukan survei terhadap bahan pustaka tersebut diantaranya yaitu melihat kondisi bahan pustaka tersebut. Di Perpustakaan Universitas Airlangga perawatan dan pelestarian bahan pustaka dilakukan dengan cara sebagai berikut melakukan penjilidan dan melakukan fumigasi.

Kata Kunci: perawatan, pelestarian, penjilidan, fumigasi

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat sehingga masyarakat sangat mudah dalam menelusuri informasi dan mengakses informasi dari berbagai sumber yang ada di internet. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, hal ini ditandai dengan lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Sehingga pemenuhan kebutuhan informasi dengan sangat cepat dan mudah bisa didapatkan tanpa perlu ke perpustakaan. Namun perpustakaan masih sangat dibutuhkan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun kondisinya. Perpustakaan adalah suatu tempat yang dibutuhkan dalam segala zaman dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Meski saat ini banyak informasi yang bisa dengan mudah ditemukan di internet, namun tidak menutup kemungkinan bahwa koleksi cetak masih sangat diperlukan oleh pengguna. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan tidak semuanya baru, terbitan tahun lama juga masih banyak dibutuhkan dan dicari oleh pengguna. Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus dapat

menyediakan bahan pustaka yang bermanfaat untuk penggunaannya. Guna menyediakan bahan perpustakaan yang berkualitas dan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka, maka bahan pustaka baik yang baru dan lama di perpustakaan perlu dijaga agar bahan pustaka tersebut tidak rusak baik dari segi fisik maupun isinya.

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan banyak yang mengalami kerusakan. Termasuk juga yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Airlangga. Kerusakan bahan pustaka tersebut dapat disebabkan oleh kondisi bahan pustaka yang sudah lama atau disebabkan oleh serangga.

Karena itulah perpustakaan harus melakukan perawatan bahan perpustakaan. Untuk dapat melakukan perawatan bahan pustaka, maka perpustakaan harus dapat melakukan survei terhadap bahan pustaka tersebut dengan cara melihat langsung kondisi bahan pustaka. Setelah itu ditentukan bahan pustaka tersebut perlu dirawat lebih lanjut (diperbaiki) atau dimusnahkan.

Tindakan selanjutnya dapat dilakukan setelah melihat kondisi bahan pustaka yang ada. Melihat hal ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga.

Tinjauan Pustaka

Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam sistem perpustakaan karena nilai informasi di dalamnya yang mahal. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat berupa buku, jurnal, surat kabar ataupun CD. Pentingnya informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tentu saja perlu diperhatikan pemeliharaannya sehingga bahan pustaka beserta informasinya dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang cukup lama oleh pengguna (Martoatmojo, 1993, hal. 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) perawatan berarti proses, cara, perbuatan, merawat dan memelihara bahan pustaka. Soeatminah (1992) menjelaskan bahwa perawatan adalah kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka awet dan terawat dengan baik. Jadi perawatan bahan pustaka merupakan cara menjaga agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, awet dan dapat digunakan lebih lama.

Sedangkan kata pelestarian atau pengawetan atau *conservation* berarti memelihara dan memperbaiki bahan pustaka dengan sistem tertentu seperti fumigasi, laminasi penjilidan pembuatan mikrofilm atau mikrofis (Handisa, 2009). Semua bahan pustaka tercetak seperti buku majalah pamflet, laporan peta, mikrofis, hasil olahan data elektronik, film, foto, dan alat pandang dengar (Handisa, 2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pelestarian adalah menjadikan (membiarkan) tetap tak berubah. Pelestarian bahan pustaka berarti melindungi bahan pustaka dari kemusnahan dan kerusakan. Tujuan pelestarian bahan pustaka adalah melestarikan kandungan informasi yang ada dalam bentuk fisiknya maupun dialih mediakan pada media lain sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan (Nurhidayat, 2008).

Menurut Bu'ang, dkk. (2018) mengatakan bahwa pelestarian merupakan suatu kegiatan untuk memperlambat kerusakan pada bahan pustaka dan membuat bahan pustaka tersebut lebih awet atau tahan lama. Jadi, pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi bahan pustaka dari adanya kerusakan dan menjaga informasi yang terkandung dalam bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun non cetak.

Tujuan Perawatan Bahan Pustaka

Mengusahakan agar bahan pustaka selalu tersedia dan siap pakai. Cara yang dapat digunakan adalah dengan melestarikan bentuk fisik dari bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Sudirman Anwar (2019)

mengatakan ada 8 fungsi pemeliharaan bahan pustaka yaitu:

- a. Fungsi perlindungan
Upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa faktor yang mengakibatkan kerusakan seperti serangga, jamur, panas matahari air dan sebagainya.
- b. Fungsi pengawetan
Upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi
- c. Fungsi kesehatan
Upaya menjaga bahan pustaka dalam kondisi bersih sehingga tidak berbau pengap dan tidak mengganggu pembaca dan pustakawan
- d. Fungsi pendidikan
Sebagai upaya untuk memberi pendidikan kepada pengguna tentang bagaimana menggunakan bahan pustaka yang baik dan benar. Jadi dalam hal ini pengguna maupun pustakawan harus menjaga kebersihan ruang perpustakaan dengan cara tidak membawa makanan.
- e. Fungsi kesabaran
Merawat bahan pustaka memerlukan kesabaran, disamping itu juga diperlukan ketelitian
- f. Fungsi ekonomi
Bila bahan pustaka dirawat dengan baik maka akan membawa dampak awetnya bahan pustaka, keuangan juga dapat dihemat
- g. Fungsi sosial
Dalam melakukan perawatan bahan pustaka tidak bisa dilakukan sendiri. Jadi pustakawan dan pembaca harus ada kerjasama atau kesadaran untuk merawat bahan pustaka tersebut
- h. Fungsi keindahan
Bahan pustaka yang terawat akan membuat perpustakaan menjadi indah, tidak berserakan dan tersusun rapi.

Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang telah disebutkan diatas, pelestarian bahan pustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu cara perawatan bahan pustaka agar tidak mudah rusak yaitu menyimpannya pada tempat yang bersih dan aman.

Bahan pustaka kertas merupakan bahan pustaka yang mudah terbakar, sobek, rusak, terkena noda debu maupun jamur. Kekuatan kertas semakin lama semakin berkurang karena hal-hal tersebut. Kerusakan bahan pustaka tergantung pada keadaan iklim dan daerah setempat di lingkungannya. Pada daerah yang beriklim

tropis, jenis perusak bahan pustaka berbeda dengan daerah yang beriklim dingin begitupun sebaliknya. Secara singkat, beberapa faktor yang dapat merusak bahan pustaka antara lain faktor alam (suhu, kelembaban, dan cahaya), faktor manusia (*vandalisme*), dan faktor hayati (jamur, serangga, binatang pengerat), serta bencana alam (Bu'ang, Anggraini, Ambarwati, & Fadhila, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lexy (2008) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta.

Penelitian dengan metode Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkaji suatu masalah pada bidang preservasi dan reservasi buku secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti mengamati adanya beberapa masalah yang ada di perpustakaan terkait banyaknya buku lama yang rusak dan bagaimana cara perawatan khususnya yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga.

PEMBAHASAN

Perawatan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Oleh karena itu bahan pustaka tersebut harus dirawat atau dilestarikan. Kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan Universitas Airlangga terutama disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka tersebut. Di Perpustakaan Universitas Airlangga perawatan dan pelestarian bahan pustaka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan penjilidan

Sebelum melakukan perawatan bahan pustaka ada prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan perawatan bahan pustaka, prosedur tersebut adalah sebagai berikut

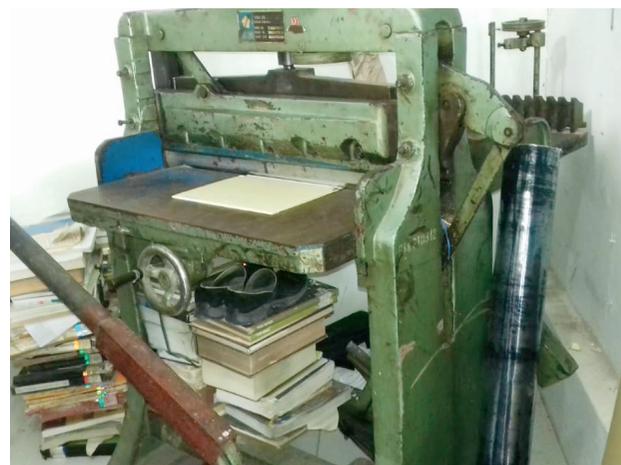
- a) mengumpulkan buku yang rusak (rusak sampulnya saja; rusak berat serta menyangi buku yang sudah tidak relevan)
- b) mendata buku yang rusak ke buku perawatan dan membuat daftar buku yang rusak tersebut

- c) mencetak label buku menempel dan memberi sampul buku yang sudah selesai dijilid
- d) mengecek dan menerima buku yang sudah selesai dijilid sesuai dengan daftar yang tercatat

Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai peralatan sendiri yang bisa digunakan untuk menjilid buku yang rusak. Kemudian buku-buku yang rusak nantinya akan dikirim ke bagian penjilidan.



Gambar 1. Mesin press



Gambar 2. Mesin potong



Gambar 3. Peralatan Lain Yang Diperlukan untuk Penjilidan Buku

Berikut adalah gambar peralatan penjilidan yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Airlangga

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses penjilidan adalah: Karton adalah sejenis kertas tebal, Linen ini digunakan untuk pelapis punggung buku atau seluruh cover buku, Benang, lem dan lain sebagainya.

2. Melakukan fumigasi

Fumigasi merupakan salah satu cara perawatan bahan pustaka. Fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh (Martotomo, 1993, hal. 96). Kata fumigasi berasal dari kata *fumigare* yang berarti pengasapan. Di perpustakaan Universitas Airlangga fumigasi dilakukan sekali dalam setahun biasanya pada musim liburan kuliah. Tiap tahun

Perpustakaan Universitas Airlangga telah menetapkan anggaran untuk kegiatan fumigasi tersebut.

Sedangkan untuk pelestarian bahan pustaka, Perpustakaan Universitas Airlangga menyimpan koleksi buku lama atau NIAS (*Netherland Indische Artsen School*). Buku NIAS merupakan koleksi berbahasa Belanda.

KESIMPULAN

Meskipun saat ini banyak koleksi bahan pustaka yang bisa didapatkan di internet, namun kenyataannya bahan pustaka manual masih diperlukan oleh mahasiswa. Apabila bahan pustaka tersebut rusak maka perpustakaan akan terus melakukan perawatan dan pelestarian. Di perpustakaan Universitas Airlangga perawatan dilakukan dengan cara penjilidan dan fumigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Riau. Diambil kembali dari indragiri.com
- Bu'ang, M., Anggraini, R., Ambarwati, S.T., & Fadhila, Z. (2018). Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan. *Jurnal Iqra'*, 12(01), 99-115.
- Handisa, R.H. 2009. *Kamus Istilah*. Pusdokinfo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lexy, J.M. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martotomo, K. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novi. 2002. *Buku perawatan*. Surabaya.
- Nurhidayat, S. 2008. *Pelestarian koleksi langka*. Jakarta: FIB UI.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulan. 2019. *Perawatan Buku*. Surabaya: Unair.